

Analisis Pemanfaatan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Makassar

Megawati A¹, Fita Dewi Yuniar^{1*}

¹*Sekolah Tinggi Agama Islam Al Furqan Makassar, Indonesia*

Corresponding Author  fitadewiyunia0406@gmail.com^{1*}

ABSTRACT

Article Info

Article History:

Received

7 Februari, 2026

Revised

27 Maret 2026

Accepted

10 Juni 2026

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Makassar, meliputi bentuk pemanfaatan, manfaat, kendala, serta strategi yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Perkembangan teknologi digital telah mendorong perubahan paradigma pembelajaran dari metode konvensional menuju pembelajaran yang lebih interaktif, fleksibel, dan berpusat pada peserta didik. Namun, implementasinya dalam pembelajaran PAI masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan kompetensi digital pendidik, sarana dan prasarana yang belum merata, serta perbedaan tingkat literasi digital peserta didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam dan peserta didik, serta studi dokumentasi di beberapa sekolah di Kota Makassar. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI telah dilakukan melalui berbagai media dan platform, seperti Learning Management System (LMS), aplikasi konferensi video, media sosial edukatif, serta aplikasi pembelajaran berbasis digital. Penggunaan teknologi tersebut mampu meningkatkan motivasi belajar, mempermudah akses terhadap sumber belajar, memperkuat interaksi antara guru dan peserta didik, serta mendukung pembelajaran yang lebih inovatif. Meskipun demikian, efektivitas pemanfaatannya masih dipengaruhi oleh kesiapan infrastruktur teknologi, kompetensi digital guru, dukungan sekolah, serta pengawasan terhadap penggunaan teknologi agar tetap sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Kata Kunci: *Teknologi Digital, Pendidikan Agama Islam, Pembelajaran, Literasi Digital*

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Transformasi digital telah membawa perubahan yang signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk pada proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan teknologi digital tidak lagi hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi telah berkembang menjadi sarana yang mampu menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif, kolaboratif, dan berpusat pada peserta didik. Kehadiran berbagai platform digital seperti Learning Management System (LMS), Google Classroom, Zoom Meeting, media sosial edukatif, serta aplikasi berbasis kecerdasan buatan memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif (Fahrurnisa, Ishak, & Aswaja, 2024).

Dalam konteks nasional, pemerintah Indonesia terus mendorong digitalisasi pendidikan melalui berbagai kebijakan yang menekankan pemanfaatan teknologi digital secara etis, aman, dan bertanggung jawab dalam seluruh jenjang pendidikan. Kebijakan tersebut menunjukkan bahwa transformasi digital merupakan bagian penting dalam peningkatan mutu pendidikan nasional (Kementerian Pendidikan Dasar

dan Menengah, 2026).

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan mata pelajaran lainnya karena tidak hanya berorientasi pada penguasaan aspek kognitif, tetapi juga pada pembentukan sikap, karakter, spiritualitas, dan akhlak peserta didik. Oleh karena itu, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI harus mampu mengintegrasikan inovasi teknologi dengan nilai-nilai keislaman sehingga teknologi tidak sekadar menjadi media penyampaian materi, tetapi juga menjadi sarana internalisasi nilai-nilai agama.

Di Kota Makassar, pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI mulai berkembang seiring meningkatnya penggunaan platform pembelajaran digital. Penelitian pada MAN 1 Makassar menunjukkan bahwa guru telah mengintegrasikan berbagai media digital dalam pembelajaran untuk meningkatkan literasi digital peserta didik, meskipun masih ditemukan kendala berupa kompetensi digital guru, keterbatasan infrastruktur, dan variasi kemampuan peserta didik dalam memanfaatkan teknologi (Fahrurnisa et al., 2024).

Penelitian lain di SD IT Plus Qurthuba Makassar juga menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis literasi digital mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Akan tetapi, implementasi tersebut masih terbatas pada satuan pendidikan tertentu sehingga belum memberikan gambaran yang komprehensif mengenai kondisi pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI di Kota Makassar secara umum (Tahir, Aswan, & Makbul, 2024). Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang menganalisis pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada berbagai satuan pendidikan di Kota Makassar. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai bentuk pemanfaatan teknologi digital, tingkat implementasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta strategi pengembangan pembelajaran PAI berbasis teknologi digital yang sesuai dengan karakteristik pendidikan Islam. Data awal menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran PAI di Kota Makassar telah mengalami perkembangan. Guru mulai menggunakan berbagai platform digital seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom, YouTube Edu, Canva, Quizizz, dan media sosial sebagai media pembelajaran. Namun, implementasinya masih menghadapi beberapa kendala, antara lain keterbatasan kompetensi digital guru, belum meratanya akses internet, keterbatasan perangkat belajar peserta didik, serta perlunya penguatan literasi digital yang berorientasi pada etika dan nilai-nilai Islam (Fahrurnisa et al., 2024).

Selain itu, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa pembelajaran PAI berbasis literasi digital mampu meningkatkan motivasi belajar, interaksi guru dan peserta didik, serta akses terhadap sumber belajar yang lebih luas. Namun, keberhasilan implementasi sangat dipengaruhi oleh kesiapan sekolah, dukungan kebijakan, dan kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran berbasis teknologi (Tahir et al., 2024). Oleh karena itu, penelitian ini menjadi penting untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai kondisi aktual pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Makassar sekaligus menyusun rekomendasi strategis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI berbasis teknologi digital.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya menghadirkan analisis yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Makassar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya berfokus pada satu sekolah atau hanya menilai efektivitas penggunaan media digital, penelitian ini menganalisis implementasi teknologi digital pada berbagai satuan pendidikan dengan mempertimbangkan keterkaitan antara kompetensi digital guru, kesiapan sarana dan prasarana, literasi digital peserta didik, dukungan institusi pendidikan, serta integrasi nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini tidak hanya menggambarkan tingkat pemanfaatan teknologi digital, tetapi juga menjelaskan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya serta menghasilkan rekomendasi strategis yang dapat dijadikan acuan bagi sekolah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan dalam mengembangkan model pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital yang relevan dengan karakteristik pendidikan di Kota Makassar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian bertujuan memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Makassar, termasuk proses implementasi, faktor pendukung, faktor penghambat, serta strategi yang diterapkan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami fenomena secara holistik berdasarkan kondisi nyata di lapangan (Creswell & Creswell, 2018). Lokasi penelitian berada pada beberapa satuan pendidikan di Kota Makassar yang telah menerapkan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu penentuan informan berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Informan terdiri atas guru Pendidikan Agama Islam, kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta peserta didik yang aktif mengikuti pembelajaran berbasis teknologi digital. Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan pengalaman dan keterlibatan mereka dalam implementasi pembelajaran digital.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam (in-depth interview) dengan informan, observasi terhadap proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis teknologi digital, serta dokumentasi berupa perangkat pembelajaran, media digital, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya. Data sekunder diperoleh dari buku, artikel ilmiah, jurnal nasional dan internasional, kebijakan pemerintah, serta dokumen lain yang relevan dengan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga tahapan. Pertama, observasi, yaitu mengamati secara langsung proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk mengetahui bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan belajar mengajar. Kedua, wawancara semi-terstruktur yang dilakukan kepada guru, kepala sekolah, dan peserta didik guna memperoleh informasi mengenai pengalaman, persepsi, manfaat, kendala, serta strategi penggunaan teknologi digital dalam pembelajaran. Ketiga, dokumentasi, yaitu mengumpulkan berbagai dokumen pendukung seperti modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar Kurikulum Merdeka, bahan presentasi, tangkapan layar platform pembelajaran, foto kegiatan, dan dokumen sekolah yang berkaitan dengan digitalisasi pembelajaran.

Keabsahan data dilakukan melalui teknik triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan member checking. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Triangulasi teknik dilakukan dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara itu, *member checking* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil wawancara kepada informan untuk memastikan kesesuaian data yang diperoleh sehingga meningkatkan kredibilitas hasil penelitian (Lincoln & Guba, 1985). Analisis data menggunakan model interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña (2014) yang meliputi empat tahapan, yaitu pengumpulan data (*data collection*), kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan (*conclusion drawing and verification*). Pada tahap kondensasi data, peneliti menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data sesuai dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau bagan sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, hubungan, dan temuan yang muncul selama proses penelitian serta memverifikasi kesimpulan tersebut melalui proses triangulasi. Melalui pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Makassar, termasuk faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya serta rekomendasi pengembangan pembelajaran berbasis teknologi digital yang selaras dengan nilai-nilai keislaman.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran

Pendidikan Agama Islam (PAI) di Kota Makassar telah menjadi bagian dari proses pembelajaran di sekolah. Guru memanfaatkan berbagai platform digital seperti Google Classroom, Google Meet, Zoom, WhatsApp Group, Canva, YouTube Edu, dan Quizizz untuk menyampaikan materi, memberikan tugas, melakukan evaluasi pembelajaran, serta memfasilitasi komunikasi dengan peserta didik. Pemanfaatan platform tersebut memungkinkan proses pembelajaran berlangsung lebih fleksibel dan memberikan akses yang lebih luas terhadap sumber belajar.

Berdasarkan observasi, guru tidak hanya menggunakan teknologi digital sebagai media penyampaian materi, tetapi juga mengembangkan pembelajaran yang lebih interaktif melalui video pembelajaran, presentasi digital, kuis berbasis aplikasi, dan diskusi daring. Peserta didik menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi ketika pembelajaran menggunakan media visual dan aplikasi interaktif dibandingkan metode ceramah konvensional. Wawancara dengan guru menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memberikan berbagai manfaat, antara lain mempermudah penyampaian materi, meningkatkan efektivitas komunikasi antara guru dan peserta didik, serta memperkaya variasi metode pembelajaran. Namun demikian, guru juga mengemukakan beberapa kendala, seperti keterbatasan jaringan internet, belum meratanya kepemilikan perangkat digital, serta perbedaan kemampuan literasi digital peserta didik.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa kompetensi digital guru menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Guru yang memiliki kemampuan dalam memanfaatkan berbagai aplikasi pembelajaran mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menarik, sedangkan guru yang masih terbatas kompetensinya cenderung menggunakan teknologi hanya sebagai Media Penyampaian Materi.

PEMBAHASAN

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teknologi digital telah mengubah pola pembelajaran Pendidikan Agama Islam dari pembelajaran yang berpusat pada guru (*teacher-centered learning*) menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik (*student-centered learning*). Melalui pemanfaatan media digital, peserta didik memperoleh kesempatan untuk mengakses berbagai sumber belajar secara mandiri, berdiskusi secara daring, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan kolaboratif. Temuan ini sejalan dengan pendapat Creswell dan Creswell (2018) yang menyatakan bahwa transformasi digital dalam pendidikan mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih fleksibel dan partisipatif.

Pemanfaatan platform digital juga memperlihatkan bahwa teknologi dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Penggunaan video pembelajaran, kuis interaktif, dan media visual membuat materi Pendidikan Agama Islam lebih mudah dipahami dan lebih menarik. Hasil ini sejalan dengan penelitian Fahrunnisa, Ishak, dan Aswaja (2024) yang menemukan bahwa pemanfaatan teknologi digital mampu meningkatkan literasi digital dan keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Meskipun demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi teknologi digital tidak hanya bergantung pada ketersediaan perangkat, tetapi juga dipengaruhi oleh kompetensi digital guru. Guru dituntut memiliki kemampuan memilih media yang sesuai dengan karakteristik materi Pendidikan Agama Islam sehingga teknologi tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampai informasi, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter dan penguatan nilai-nilai keislaman. Oleh karena itu, peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan yang berkelanjutan menjadi kebutuhan penting dalam mendukung transformasi pembelajaran.

Faktor lain yang memengaruhi implementasi pembelajaran digital adalah ketersediaan infrastruktur. Sekolah yang memiliki akses internet yang stabil, perangkat pembelajaran yang memadai, dan dukungan kebijakan sekolah cenderung lebih berhasil dalam mengintegrasikan teknologi digital ke dalam proses pembelajaran. Sebaliknya, keterbatasan fasilitas menjadi salah satu hambatan utama dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Makassar. Namun, optimalisasi pemanfaatannya memerlukan dukungan berupa peningkatan kompetensi digital guru, pemerataan infrastruktur teknologi, penguatan literasi digital peserta didik, serta pengembangan model pembelajaran yang tetap mengintegrasikan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya menjadi media pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi digital sekaligus karakter religius yang kuat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kota Makassar telah menjadi bagian penting dalam mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif, interaktif, dan berpusat pada peserta didik. Berbagai platform dan media digital dimanfaatkan oleh guru untuk menyampaikan materi, memfasilitasi diskusi, memberikan penugasan, serta melakukan evaluasi pembelajaran. Penggunaan teknologi digital mampu meningkatkan motivasi belajar, memperluas akses terhadap sumber belajar, serta memperkuat komunikasi antara guru dan peserta didik.

Meskipun demikian, implementasi teknologi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain keterbatasan kompetensi digital guru, belum meratanya ketersediaan sarana dan prasarana teknologi, kualitas jaringan internet yang berbeda antar sekolah, serta variasi tingkat literasi digital peserta didik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan transformasi digital dalam pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh ketersediaan teknologi, tetapi juga oleh kesiapan sumber daya manusia dan dukungan institusi pendidikan. Penelitian ini menegaskan bahwa pemanfaatan teknologi digital akan memberikan hasil yang optimal apabila diintegrasikan dengan nilai-nilai keislaman serta didukung oleh peningkatan kompetensi digital guru melalui pelatihan yang berkelanjutan, penyediaan infrastruktur yang memadai, dan kebijakan sekolah yang mendukung inovasi pembelajaran. Dengan demikian, teknologi digital tidak hanya berfungsi sebagai media pembelajaran, tetapi juga menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Agama Islam sekaligus membentuk peserta didik yang memiliki kompetensi digital, karakter religius, dan kemampuan beradaptasi terhadap perkembangan teknologi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cohen, L., Manion, L., & Morrison, K. (2018). *Research Methods in Education* (8th ed.). Routledge.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Fahrnunisa, A., Ishak, M., & Aswaja, B. (2024). Development of digital literacy in Islamic religious education: A case study at MAN 1 Makassar. *MAERIFAH: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 81–100.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
- Niyozov, S., & Memon, N. (2020). Islamic education and Islamization: Evolution of themes, continuities and new directions. *Journal of Muslim Minority Affairs*, 40(1), 75–91.
- Tahir, M. S., Aswan, A., & Makbul, M. (2024). Optimalisasi pembelajaran PAI berbasis literasi digital di

- SD IT Plus Qurthuba Makassar. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 8(1), 11–25.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003). Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78.
- UNESCO. (2021). *Reimagining our futures together: A new social contract for education*. UNESCO Publishing.